

BAB IV

PERAN MAJELIS MUHTADIN AL-FALAH DALAM MEMBIMBING MUALLAF DI MASJID AL-FALAH SURABAYA 2009

A. Proses Pengislaman di Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

Surabaya sebagai kota yang juga memiliki gambaran fenomena tentang perpindahan Agama kedalam Islam membuat beberapa Lembaga terkait Masjid yang menjadi tempat ikrar mengeluarkan surat keterangan konversi agama ke dalam Islam (lihat lampiran 5). Selain mengeluarkan surat keterangan pindah Agama atau menjadi beragama Islam atau menjadi Muslim, Masjid yang memiliki struktur kelembagaan dan pengelolaan yang jelas ini juga memiliki fasilitas baik itu pengajaran, pengislaman atau ikrar dan pembinaan Islam atas seorang muallaf, serta dapat mengeluarkan surat keterangan individu tersebut telah Islam, salah satu Masjid ialah Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Surabaya, daerah yang memiliki sejarah perjuangan di era koloni dengan tokohnya Bung Tomo. Dengan teriakan Takbirnya yang membahana di telinga arek Surabaya sehingga mengobarkan semangat berjuang membela dan memperjuangkan keutuhan Negara.¹

Masjid Al-Falah yang salah satu fungsinya untuk pengikraran muallaf, di mana proses pengikraran atau pelafadzan dua kalimat syahadat telah dilakukan semenjak awal berdirinya masjid ini, yaitu pada tahun 1973, yang bertepatan dengan

¹ Puspitasari, "Konstruksi Sosial Keagamaan, II-25.

awal bulan suci ramadhan 1393 H atau pada tanggal 27 September 1973, yang dipelopori oleh Yayasan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, dan kini hingga masjid Al-Falah berdiri dengan kokohnya, meskipun dengan sedikit tambal sulam. Pada awalnya Masjid Al-Falah Surabaya hanya membantu pengikraran, dan untuk pembinaan muallaf yang lebih lanjut tidak dilakukan dan juga data secara administratif tidak diberlakukan. Sehingga pada tahun 1997, tepatnya pada tanggal 2 Maret 1997, berdirilah Majelis Muhtadin Masjid Al Falah Surabaya.²

Di dalam perjalanannya, keyakinan atau keimanan inilah yang selalu dijaga, dibina dan diperkuat agar penganut dan pemeluk Agama tersebut tidak bergeser dari apa yang telah diyakini atau dipercayai. Ketika seseorang tetap dan masih yakin terhadap Agama atau kepercayaan yang ia peluk. Maka ia merasa terbimbing dan di sejukkan oleh keyakinan yang ia pedomani dan menuntunnya, akan tetapi apabila keyakinan seseorang tersebut sudah mulai luntur maka ia mulai tidak merasakan kesejukan dan terbimbing oleh apa yang sebelumnya ia yakini, ia bergeser berusaha mencari terhadap apa yang lebih ia yakini. Berawal dari kondisi inilah, maka tidak jarang pemeluk Agama berpindah dari Agama yang satu ke Agama yang lain. Walaupun perpindahan dimaksud dipengaruhi juga oleh banyak faktor, akan tetapi secara fundamental yang bergeser adalah keyakinannya.³

² Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 20 April 2013, di Surabaya.

³ Ibid.

Dari kondisi inilah, maka setiap Agama memiliki sosok atau person yang menjalankan tugas dan kewajiban mengingatkan, mengajak dan menjaga agar keyakinan pemeluk yang telah ada tetap terbina tidak menjadi luntur, bahkan keyakinan semakin kuat. Dari suatu keyakinan yang kuat inilah kemudian masing-masing pemeluk agama saling mempertahankan, bahwa Agama yang ia yakini adalah yang paling baik dan paling sempurna.⁴

Majelis Muhtadin merupakan Lembaga yang awal berdirinya dipelopori oleh Remaja Masjid Al Falah Surabaya dengan penggagasannya yaitu, Drs. Abdul Hakim, Drs. Achmad Zawawi Hamid, dan Drs. H. Ali Mukhtar. Am. STHI, M. Ag dengan masalah yang diperbincangkan adalah seputar proses pelayanan pengikraran calon muallaf yang sudah berlangsung cukup lama, namun tanpa adanya tindak lanjut pembinaan serta perhatian moral. Para penggagas inilah yang nantinya juga menjadi petugas ikrar dan pembinaan iman muallaf di Masjid Al-Falah.⁵

Proses pengikraran yang biasanya dilakukan di ruang utama Masjid, di mana hal ini dimaksudkan agar masyarakat umum mengetahui telah masuk Islam seseorang di tempat tersebut. Hal tersebut berbeda dengan pengikraran yang dilakukan di Masjid Al-Falah, di mana proses pengikraran dilakukan di sebuah ruangan kecil yaitu ruang Mubaligh dan tertutup untuk khalayak umum hanya disaksikan oleh jama'ah Masjid yang ada di sana saat itu. Dengan dilakukannya ikrar di ruang

⁴ Ibid.

⁵ Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 20 April 2013, di Surabaya.

Mubaligh dan tertutup untuk umum dan tidak sembarang orang dapat melihat atau mengikuti prosesi pengikraran dikarenakan tidak semua muallaf itu sendiri. Di pilihnya ruangan yang tertutup untuk umum dan tidak sembarang orang dapat melihat atau mengikuti prosesi pengikraran dikarenakan tidak semua muallaf melaksanakan ikrar dengan restu keluarganya, melaksanakan dengan sembunyi-sembunyi, selain itu juga untuk kesakralan prosesi ikrar yang dilaksanakan. Bacaan syahadat yang di lantunkan berbunyi: *ashhadu an lā ilāha illāllāh wa ashadu anna muhammadarrasūlullāh.*⁶

Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya, memiliki administrasi dan sistematika yang jelas akan alur penerimaan calon muallaf yang hendak melakukan ikrar yaitu membaca dua kalimat syahadat. Di mana sebelum calon muallaf ikrar, mereka akan menuliskan dengan lengkap formulir pendaftaran ikrar masuk Agama Islam di Masjid Al Falah Surabaya meliputi, data pribadi muallaf, data orang tua, data pengantar atau saksi, sebab dan alasan masuk Islam, dan pelaksanaan ikrar. Selain itu calon muallaf membawa beberapa persyaratan ikrar yang meliputi, pasfoto 3x4 sebanyak tiga lembar, fotocopy TPP/KTM/Kartu Pelajar/SIM sebanyak satu lembar, fotocopy KSK sebanyak satu lembar dan dua orang saksi laki-laki yang beragama Islam.⁷ Saksi adalah orang yang memberikan keterangan di muka sidang, dengan

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

memenuhi syarat-syarat tertentu, tentang suatu peristiwa atau keadaan yang ia lihat, dengar dan ia alami sendiri, sebagai bukti terjadinya peristiwa atau keadaan tersebut.⁸

Dari lembar formulir yang calon muallaf isi dan juga tak lupa minimal dua orang saksi laki-laki muslim, petugas ikrar lantas mencocokkan apa yang telah ditulis dengan pertanyaan secara langsung agar mendapat kesesuaian. Petugas ikrarpun akan bertanya kepada calon muallaf sebelum akhirnya terjadi ikrar dengan menanyakan intensivitas melakukan ibadah dan terlibat dalam organisasi keagamaan, latar belakang keagamaan orang tua, latar belakang keagamaan teman dan linhkukngan sekeliling calon muallaf, motivasi dan alasan masuk Islam, dan pengetahuan tentang Islam yang diketahui oleh muallaf. Jawaban dari petugas ikrar inilah yang nantinya akan membawa kepada terjadinya proses ikrar atau tidak diikrarkan.⁹

Selain petugas ikrar menanyakan mengenai hal-hal mengenai identitas, asal usul dan juga motif masuk Islam, petugas juga akan menanyakan perbandingan agama, dan lainnya yang dianggap perlu diketahui oleh petugas ikrar sebelum mengikrarkan calon muallaf. Bertempat di ruang mubaligh yang tertutup prosesi ikrar dilakukan. Pengikraran yang disaksikan oleh paling tidak dua saksi dan juga bimbingan pelafalan syahadat yang dilakukan oleh petugas ikrar kepada muallaf, akhirnya calon muallaf sah menjadi seorang muslim, dan di sinilah mereka memiliki kewajiban yang sama dengan muslim sejak lahir. Setelah pengikraran barulah

⁸ Mukti Arto, *Praktek Perkara Perdata Pada Pengadilan Agama* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 165.

⁹ Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 20 April 2013, di Surabaya.

diakhiri do'a, setelah usai pengikraran petugas ikrar memberikan petunjuk untuk segera mandi atau mandi junub, segera khitan bagi yang belum melaksanakan khitan bagi muallaf laki-laki, segera untuk ikut dalam bimbingan pendalaman Islam melalui pembinaan dengan alur dan materi yang telah dibuat. Dan yang penting ialah aplikasi ajaran Islam itu sendiri dalam kehidupannya.¹⁰

Bagi mereka yang memiliki motivasi memeluk Islam karena alasan menikah, maka petugas ikrar akan memberikan saran dan nasihat baik kepada calon suami atau istri muallaf dan juga kepada calon keluarga dari pihak calon suami atau istri dari muallaf. Hal ini dimaksudkan agar yang menikah dapat menjadi keluarga yang Islami dan sang muallaf pun dapat menambah ilmu agama Islam dan mengokohkan keIslamannya dalam lingkungan yang mendukung keIslamannya. Karena sebagian dari mereka yang ikrar di Masjid Al-Falah Surabaya dikarenakan melakukan perpundahan agama dikarenakan menikah. Masjid Al-Falah tidaklah tersegmen pada etnis Jawa saja, namun segala macam etnis yang ada di Indonesia dapat melakukan ikrar dan pembinaan di Masjid Al-Falah, bahkan tak jarang terdapat Warga Negara Asing yang melakukan ikrar di sini.¹¹

Dalam proses pembinaan muallaf atau muhtadin yang telah dikelola oleh Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya sejak 2 Maret 1997, yaitu selama 3 bulan 24 kali tatap muka, dengan masa satu bulan di tiap kelasnya. Rentan waktu ini

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

akan bertambah panjang dikalau mereka peserta pembinaan belum memenuhi target pertemuan. Proses pembinaan di Masjid Al-Falah Surabaya yang disebut pembinaan muhtadin dengan tiga jenjang kelas, di mana kelas pertama adalah aqidah, kelas kedua adalah ibadah dan kelas ketiga adalah baca Al-Qur'an tingkat dasar, yang dilaksanakan tiap hari Rabu dan Jum'at malam pada pukul 19.30 WIB sampai 21.00 WIB berlokasi di ruangan Masjid Al-Falah yang telah disediakan.

Diwajibkan untuk setiap muallaf yang mengikuti pembinaan untuk mengenakan jilbab dan berpakaian yang santun. Jilbab merupakan bagian dari syari'at yang penting untuk dilaksanakan oleh seorang muslimah. Ia bukanlah sekedar identitas atau menjadi hiasan semata dan juga bukan penghalang bagi seorang muslimah untuk menjalankan aktivitas kehidupannya.¹² Kelas pembinaan yang disediakan ini bukan hanya untuk muallaf, tapi juga bagi calon muallaf yang ingin tahu tentang Islam sebelum menetapkan keislamannya. Atau bagi umat muslim yang ingin memperdalam dan mengokohkan keIslamannya dapat pula mengikuti kelas ini. Selain itu di hari Minggu pukul 09.00 WIB terdapat pula pengajian akhlak yang diperuntukkan untuk umum dan disarankan para muallaf dapat mengikutinya.¹³

Tiap kelas yang disediakan tidak begitu saja memberikan materi tanpa adanya pedoman dan juga buku panduan bagi mereka yang terdapat di kelas tersebut, karena setiap kelas memiliki satu buku panduan guna memudahkan mereka muallaf untuk

¹² Syaik Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jakarta: At-Tibyan, 2009), 11.

¹³ Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 20 April 2013, di Surabaya.

menulis dan memahami. Di kelas aqidah dengan materi yang diajarkan antara lain tentang pemahaman tentang agama-agama di dunia, pemilihan agama yang benar, pemahaman tauhid dan juga ragam tentang kesyirikan.

Tauhid adalah mengesakan Allah dan menolak persekutuan terhadap-Nya merupakan doktrin terpenting yang mendominasi pemahaman-pemahaman dan ajaran-ajaran samawi. Hal itu juga merupakan asas segala macam ilmu dan ajaran Ilahiyah yang dibawa oleh para Nabi dan rasul, sebagaimana yang tercantum dalam kitab-kitab suci yang diwahyukan kepada mereka.¹⁴ Allah Yang Maha Kuasa berfirman dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56.¹⁵ Syirik yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah. Syirik adalah dosa besar yang paling besar, kezhaliman yang paling zhalim dan kemungkaran yang paling mungkar. masuk neraka.¹⁶

Ditiap interaksinya pemandu senantiasa disandingkan dengan cuplikan ayat Al-Qur'an, sebagai wahyu dari Allah bagi hambanya yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, di kelas aqidah ini dimaksudkan agar para muallaf dapat lebih mantap dengan Iman Islamnya dan tanpa keraguan sedikitpun atas padanya. Selain itu agar mereka lebih dapat memahami konsep keTuhanan dalam Islam dan perbedaan Islam dengan agama lainnya yang ada di dunia.

¹⁴ Syaikh Ja'far Subhani, *Studi Kritis Faham Wahabi: Tauhid Dan Syirik* (Bandung: Mizan, 1992), 13.

¹⁵ Muhammad bin Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 1.

¹⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah", dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Syirik> (26 Mei 2013)

Dalam kelas ibadah yang terdapat pengajaran praktek ritual peribadatan dengan dibarengi memperkenalkan bacaan-bacaan shalat dan adanya pembelajaran tentang proses bersuci dan macam-macam thoharoh atau bersuci. Pada pertemuan kelima biasanya muallaf dapat menggunakan Al-Qur'an dalam pembelajarannya. Setelah dari kelas ini biasanya pengajar memberikan saran untuk dilanjutkan mengikuti pembinaan baca Al-Qur'an di Masjid Al-Falah Surabaya guna pementapan baca Al-Qur'an. Dengan adanya ini, muallaf diharap dapat mengetahui huruf hijaiyah dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Yayasan Masjid Al-Falah juga mengeluarkan surat keterangan ikrar secara sah, dan dengan surat tersebut sang muallaf dapat mengurus administrasi Negara seperti, mengurus KTP, KK, surat untuk menikah dan pengurusan surat keterangan lainnya. Untuk pengeluaran surat keterangan ini Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah mengeluarkan setelah tiga bulan mengikuti pembinaan dan atau bila memang dibutuhkan secara mendesak dapat segera diberikan kepada muallaf.¹⁷

Pembinaan yang dilakukan secara lanjut oleh Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah tidak hanya tersegmen pada para muallaf yang melakukan ikrar di Masjid Al-Falah saja. Mereka yang tidak melakukan ikrar di Masjid Al-Falah dapat mengikuti proses bimbingan yang disediakan oleh Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya, karena belum tentu yang ikrar di Masjid Al-Falah juga mau untuk mengikuti pembinaan yang lebih lanjut setelah ikrar dilaksanakan. Sehingga perbedaan antara

¹⁷ Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 20 April 2013, di Surabaya.

yang ikrar dan ikut dalam pembinaan jumlahnya sangat berbeda. Dalam laporan pertanggung jawaban Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya 2009 mencantumkan, pada tahun 2009 muallaf yang ikrar sebanyak 184 orang, dan yang mengikuti pembinaan sebanyak 506 orang. Lembaga Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya tidak memungut biaya serupiah pun baik disaat proses ikrar hingga proses pembinaan, dan apabila mereka ingin memberi maka dipersilahkan di tempatkan ke dalam kotak infak yang tersedia. Sedangkan gaji para pengajar atau petugas ikrarnya dan staf yang lainnya, digunakan dana sosial dari Yayasan Dana Sosial Al-Falah dengan naungan dari Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.¹⁸

Selain masalah ini, Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah juga membantu dalam hal ekonomi para muallaf, walaupun tidak besar. Masalah yang dibawa muallaf bukan hanya yang berhubungan dengan sosialnya saja juga akan berdampak pada ekonomi, sebagai konsekuensi perpindahan mereka ke dalam Islam. Bantuan ini berupa pemberian uang saku untuk transportasi kepada muallaf, biaya selama mereka belum memiliki pekerjaan baru karena dikeluarkannya muallaf dari pekerjaan. Dan pada tahun lalu Majelis ini memberi uang saku kepada pasangan suami istri yang masuk Islam untuk pergi ke Jakarta guna memperoleh pekerjaan dari saudara yang tidak membutuhkan surat ijazah, karena alasan surat ijazah kelulusan disita keluarga yang tidak setuju akan keputusan mereka untuk masuk Islam.¹⁹

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Puspitasari, "Konstruksi Sosial Keagamaan, II-26.

B. Program Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

Mengenai hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap majelis muhtadin dalam memberikan layanan kepada para jama'ah muhtadin yaitu para muallaf. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap kegiatan atau perbuatan karya siswa atau objek tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta tentang tingkah laku karya siswa baik dalam melakukan suatu tugas, melakukan proses belajar, berinteraksi dengan orang lain, maupun sifat-sifat khusus yang tampak dalam menghadapi suatu situasi atau masalah²⁰.

Ada beberapa macam observasi, seperti sebagai berikut²¹:

1. Observasi sehari-hari (*unsystematic observation*), yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara seksama. Observasi model ini biasanya dilakukan sambil mengerjakan tugas sehari-hari, tidak menggunakan pedoman observasi, juga tidak dipersiapkan kapan dan bagaimana observasi itu dilakukan. Observasi dilakukan secara incidental, temporer terhadap tingkah laku yang menonjol pada seseorang. Hasilnya akan merupakan catatan anekdot.
2. Observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan dipersiapkan, baik sasaran, cara, maupun, pedomannya.
3. Observasi partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan di mana si pengamat (pembimbing) berada dalam situasi atau turut serta melakukan kegiatan dengan yang diobservasi. Model ini memiliki beberapa keuntungan, di antaranya karya siswa tidak tahu bahwa dia sedang diobservasi sehingga tingkah laku yang ditunjukkan adalah tingkah laku wajar (asli); dan arena yang melakukan adalah orang yang sudah ada relasi dengan yang diobservasi, maka pencatatan akan lebih sempurna.
4. Observasi nonpartisipatif, misalnya pembimbing mengamati karya siswa yang sedang belajar dengan instruktur yang lain.

²⁰ Mamat Supriatna (ed), *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 208.

²¹ Ibid., 209.

Agar hasil observasi ini memberikan data yang tepat, maka digunakan pedoman observasi. Bentuk pedoman observasi ada bermacam-macam, di antaranya²²:

1. Model deskriptif, observer mendeskripsikan hasil pengamatan dengan uraian (kalimat) sendiri secara bebas tentang tingkah laku yang muncul.
2. Model evaluatif, misalnya dengan menggunakan pernyataan atau pertanyaan evaluative. Seperti cara seseorang bertanya: baik. Isi pertanyaan: kurang baik, dan sebagainya.
3. Daftar cek Observer tinggal memberikan tanda cek pada kolom yang sudah disediakan.
4. Model skala. Sama halnya dengan daftar cek, hanya model jawabannya yang berbeda, yaitu berjenjang atau bertingkat.

Adapun program layanan Majelis Muhtadin ini adalah sebagai berikut:

1. Program Layanan Ikrar.²³

Ikrar yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat yakni *ashhadu an lā ilāha illāllāh wa ashhadu anna muhammadarrasūlullāh* walaupun tanpa dicatat atau dibukukan oleh suatu lembaga, maka dia adalah masuk Islam.

Namun secara formal agar ke-Islaman seseorang itu diketahui masyarakat dan diakui pemerintah, sehingga dapat dicantumkan dalam identitas diri, maka semestinya ucapan syahadatan tersebut diikrarkan (dinyatakan) di depan ulama' dan para saksi untuk kemudian diberi sertifikat sebagai tanda bukti. Prosesi ikrar syahadat inilah sebenarnya inti dari upacara pengislaman.

²² Ibid., 210.

²³ Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 20 April 2013, di Surabaya.

Ikrar syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam perlu mengetahui apa yang ada dalam Islam, sehingga akan memberi manfaat baginya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak manfaat yang diambilnya.

Dan majelis muhtadin ini memberikan persyaratan sebagai berikut agar calon muallaf bisa melaksanakan ikrar di majelis muhtadin tersebut.

- a. Persyaratan Administrasi.²⁴
 - 1) Membawa fotocopy KTP/Passport = 1 lembar
 - 2) Membawa fotocopy KSK = 1 lembar
 - 3) Membawa pasfoto 3x4 (berwarna) = 2 lembar
 - 4) Membawa 2 orang laki-laki dewasa muslim sebagai saksi.
- b. Sistematika Materi Pengikraran Calon muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya²⁵.
 - 1) Pengenalan identitas meliputi:
 - a) Calon Muhtadin.
 - b) Orang tua dan kerabat dekat calon Muhtadin.
 - c) Nama lengkap sebelum dan sesudah dibaptis dan seterusnya.
 - d) Asal agama dan aktifitas keagamaan calon muhtadin dan seterusnya.
 - e) Aktifitas keagamaan orang tua dan kerabat dekat calon muhtadin dan seterusnya.

²⁴ Brosur Majelis Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

²⁵ Subakti. *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya 1973-2008*, 202.

- f) Motivasi niat/alasan-alasan masuk Islam dan seterusnya.
- g) Apa saja yang sudah mereka ketahui tentang agama Islam.

Target yang diharapkan majelis muhtadin dengan pengenalan identitas melalui dialog secara langsung adalah sebagai berikut:

- a) Petugas ikrar akan mendapatkan kesesuaian identitas antara yang tertulis dan yang tersampaikan secara langsung.
- b) Petugas ikrar akan mendapatkan gambaran riil/nyata, apakah calon muhtadin:
 - Memiliki motivasi yang baik/tidak baik.
 - Membahayakan atau/tidak membahayakan.
 - Diikrarkan atau/tidak diikrarkan.

Bila dalam pengenalan identitas melalui dialog telah didapat hal-hal yang sangat membahayakan/banyak mudhoratnya atau adanya niatan pemurtadan yang terselubung sebaiknya ikrar dibatalkan.

- c. Materi pengantar sebelum ikrar dilaksanakan meliputi²⁶:
 - 1) Pengetahuan Dasar Islam (Pengertian dan ruang lingkup Islam secukupnya).
 - 2) Perbandingan agama secara singkat.
 - 3) Mengenal rukun Islam dan rukun Iman.
 - 4) Dan lain-lain yang dianggap perlu.

²⁶ Ibid.

- d. Pengikraran yang diakhiri dengan do'a²⁷.
- e. Saran-saran dan instruksi petugas ikrar terhadap Muhtadin²⁸.
 - 1) Segera mandi wajib/mandi junub. Mandi wajib dalam pengertian syara adalah meratakan air ke seluruh tubuh untuk menghilangkan hadats besar dengan disertai niat menghilangkan hadats besar tersebut.²⁹
 - 2) Segera khitan bagi muhtadin laki-laki. Khitan adalah membuka atau memotong kulit (*quluf*) yang menutupi ujung kemaluan dengan tujuan agar bersih dari najis.³⁰
 - 3) Segera mengikuti bimbingan Al Islam di Masjid Al-Falah.
 - 4) Segera mengamalkan ajaran Islam.
- f. Surat-surat keterangan³¹.

Yayasan Masjid Al-Falah akan mengeluarkan Surat Keterangan Ikrar melalui dua jalur kebijakan:

- 1) Jalur Kebijakan Umum, yaitu Surat Keterangan diberikan melalui Bidang Pembinaan Muhtadin, setelah mengikuti pembinaan selama 3 bulan (24 kali pertemuan).
- 2) Jalur kebijakan Khusus, yaitu Surat Keterangan langsung oleh Pengurus Harian (Ketua atau Sekretaris) Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, dengan

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Ensiklopedi Shalat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006), 29.

³⁰ Harun Nasution, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Sabdodadi, 1992), 555.

³¹ Ibid.

pertimbangan-pertimbangan khusus, setelah mendapat penjelasan secukupnya dari petugas ikrar.

2. Program Layanan Binaan³².

Dalam program layanan binaan ini, majelis muhtadin menyediakan layanan binaan yang terdiri dari tiga kategori, yaitu:

- a. Binaan pekanan, yang terdiri dari:
 - 1) Materi Aqidah Islamiyah.
 - 2) Materi Ibadah Praktis.
 - 3) Materi Baca Al-Qur'an.
- b. Binaan bulanan.
- c. Binaan semesteran.

C. Pelaksanaan Program.

1. Layanan ikrar³³.
 - a. Dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09:00-14:00 WIB.
 - b. Di ruang muballigh masjid Al-Falah Surabaya.
 - c. Layanan diberikan pada hari dan jam kerja.
 - d. Hari Ahad dan hari Besar, libur (kecuali ada perjanjian sebelumnya).

³² Wawancara dengan Achmad Zawawi Hamid, 20 April 2013, di Surabaya.

³³ Ibid.

- e. Dianjurkan berbusana muslim atau muslimah.
 - f. Surat ikrar diberikan setelah selesai mengikuti pembinaan.
2. Materi Aqidah Islamiyah³⁴.
- a. Dilaksanakan setiap hari Rabo dan Jum'at pukul 19:30-21:00 WIB.
 - b. Materi ini dilaksanakan sebanyak 9x pertemuan dengan tujuan memantaptapkan iman dan ilmu amaliyah Islamiyah.
3. Materi Ibadah Praktis³⁵.
- a. Dilaksanakan setiap hari Rabo dan Jum'at pukul 19:30-21:00 WIB.
 - b. Materi ini dilaksanakan sebanyak 9x pertemuan dengan tujuan dapat melaksanakan amal ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
4. Materi Baca Tulis Al-Qur'an³⁶.
- a. Dilaksanakan setiap hari Rabo dan Jum'at pukul 19:30-21:00 WIB.
 - b. Materi ini dilaksanakan sebanyak 9x pertemuan dengan tujuan dapat membaca Al-Qur'an.
5. Binaan bulanan³⁷.
- a. Dilaksanakan setiap hari Ahad pertama setiap bulan pukul 08:30-11:00 WIB.
 - b. Di ruang Darussalam selatan Masjid Al-Falah Surabaya.
 - c. Diikuti oleh anggota muhtadin lama dan baru.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

- d. Dengan tujuan agar terbentuknya silaturahmi antar sesama muhtadin dan menambah wawasan keimanan dan keislaman.
6. Binaan semesteran³⁸.
- a. Dilaksanakan setiap bulan Juni dan bulan Desember.
 - b. Mendatangkan mubaligh mubalighah nasional atau mantan-mantan birawati dan mantan-mantan pendeta.

D. Materi Pendidikan dan Bimbingan.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting bagi pemeluknya untuk mengembangkan potensi keagamaannya yang *laten*, agar setiap orang dapat mengapreseasinya secara benar. Bagi mereka yang kurang paham ajarannya, seperti pada kelompok muallaf, seharusnya memerlukan pembinaan dan pendidikan yang kontinyu. Pendidikan islam sebagai usaha yang perlu dijalankan untuk menata kehidupannya secara spiritual, fisik, dan material, bahkan menjadi wajib bila untuk pemenuhan kewajiban pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang pokok yang menjadi tanggung jawab baginya.³⁹

Muallaf adalah orang-orang yang baru sadar dan insyaf untuk memegang keyakinan Islam sebagai agamanya. Sebagai pemeluk baru, biasanya mereka belum

³⁸ Ibid.

³⁹ Abdul Kadir, "Pendidikan Islam Bagi Para Muallaf: Proses dan Pembinaan Pasca Konversi Agama," *Nizamia* 8 (2005), 72.

mempunyai bekal wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk bisa melaksanakan ajaran agama yang dipeluknya, sehingga mereka memerlukan bantuan pendidikan.⁴⁰

Hidayah, tak ada yang tahu kapan ia datang dan kepada siapa ia datang. Tak ada yang tahu pula kapan ia melesat pergi dan menghilang dari diri seseorang. Bahkan tak ada yang bisa menjamin apakah ia akan terus diberi hidayah oleh Allah selama-lamanya atau tidak. Ia begitu halus, misterius dan penuh teka-teki. Tak ada seorang pun yang sanggup menolak hidayah Allah bila ia merasuk ke dalam hatinya. Dan tak ada satu manusia pun yang mampu "memaksa" hidayah Allah diberikan kepada seseorang, meskipun ia adalah orang yang sangat kita cintai sepenuh hati. Karena itu semua merupakan rahasia Allah yang penuh dengan hikmah dan keagungan.⁴¹

Bagi Walter Houston Carlk, konversi agama adalah suatu pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, terhadap ajaran dan tindak agama.⁴² Konversi agama menunjukkan suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah, dalam atau dangkal, baik secara spontan atau berangsur-angsur.⁴³

Orang yang mengalami konversi agama perlu diperkenalkan dengan situasi dan kondisi baru agar dapat menyesuaikan diri dengan meninggalkan sikap dan

⁴⁰ Ibid., 73.

⁴¹ Amru Khalid, *Dahsyatnya Hidayah* (Yogyakarta: Akbar Media Eka Sarana, 1979), 276.

⁴² Walter Houston Carlk, *The Psychology of Religion* (Kanada: Macmillan Company, 1969), 84.

⁴³ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 156.

perilaku lama, dan mengubahnya agar sesuai dengan tuntutan agama barunya. Dengan demikian ia merasa tenang, senang dan tenteram di dalamnya. Namun tidak sedikit orang yang mengalami konverensi agama masih tetap berada pada sikap dan perilaku agama lamanya, dan belum bisa mengubahnya sesuai dengan konsep agama barunya.⁴⁴

Seringkali ia harus mempersepsi agama baru yang dipeluk sesuai agama lama. Hal ini diakibatkan oleh adanya anggapan bahwa semua agama pada tataran esensinya adalah sama dan berbeda pada tataran formalnya. Pada tataran konsep dasar, sebenarnya mereka masih tetap pada agama lama dan pada tataran formal maupun ritual mengalami konverensi. Oleh karena itu, sinkritisme agama tidak bisa dihindari dari mereka yang beranggapan bahwa boleh memadukan ajaran-ajaran beberapa agama yang berbeda-beda. Masalah-masalah seperti ini masih kental dalam praktik keagamaan masyarakat, walaupun mereka telah berpindah dan memeluk agama Islam. Dalam keadaan tertentu mereka masih mau melakukan sesuatu yang berasal dari agama lamanya.⁴⁵

Kondisi lain menunjukkan bahwa beberapa ajaran Islam diintegrasikan dengan tradisi lama. Namun bagi mereka yang ingin betul-betul meninggalkan ajaran agama lamanya, dan mempunyai semangat tinggi mengikuti ajaran agama baru, mereka memerlukan pendidikan dan bimbingan agama agar mereka mengetahui *taklif*

⁴⁴ Abdul Kadir, "Pendidikan Islam Bagi Para Muallaf: Proses dan Pembinaan Pasca Konversi Agama," *Nizamia* 8 (2005), 76.

⁴⁵ Ibid.

(beban tugas agama) yang harus ditunaikan. Penguasaan pengetahuan dan praktik agama tidaklah sederhana, dan memerlukan ketekunan, kerajinan dan kesungguhan dalam mempelajarinya, sehingga menjadi alasan untuk mengadakan pendidikan dan pembinaan bagi orang yang baru memeluk agama islam. Pendidikan dan bimbingan bagi para muallaf di Masjid ini ditekankan agar mereka dapat menjalankan ajaran agamanya, terutama yang berhubungan dengan kewajiban individual, sebagai akibat mereka belum banyak tahu tentang Islam. Pendidikan dan bimbingan bagi mereka bukan saja dianjurkan, bahkan menjadi kewajiban kecuali atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴⁶

Tujuan pendidikan dan pembinaan bagi muallaf ditekankan pada pembinaan keimanan, karena proses konversi agama lebih merupakan perpindahan dari suatu keimanan kepada keimanan yang lain. Dalam rangka memperkuat keimanan terhadap agama Islam, sangat dibutuhkan pendidikan, yang kokoh dan mempunyai kemantapan, kesetiaan terhadap Islam. Di samping itu para muallaf perlu dididik dan dibimbing menjadi orang yang muttaqin (orang yang bertakwa), sehingga mereka benar-benar menjadi orang muslim yang berkepribadian sempurna.⁴⁷

Sesuai dengan garapan pembinaan muallaf ini, maka target yang akan dicapai dengan pembinaan aqidah Islamiyah adalah memantapkan iman. Sedangkan bidang ibadah praktis untuk membekali muallaf dengan pengetahuan dan praktik ibadah agar

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid., 77.

dapat melaksanakannya sendiri secara benar dan baik. Membaca Al-Qur'an secara benar dan *tartil* dan menulis huruf-hurufnya secara baik, jelas dan benar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dengan pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Sedangkan untuk menambah wawasan keislaman sebagai tujuan diadakannya dialog wawasan keislaman.⁴⁸

Dalam upaya memberikan pelayanan bagi muallaf yang baru mendapatkan hidayah, pendidikan dan pembimbingan diusahakan agar mampu memberikan yang dibutuhkan bagi keperluan seseorang yang baru memeluk islam. Materi itu dihimpun dari bahan-bahan yang memungkinkan mereka mampu mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan baik. Adapun materi pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aqidah Islamiyah.

Pemahaman dasar Islam, diantaranya status dan peran agama Islam, fungsi agama Islam, perbedaan agama *samawi*⁴⁹ dan agama budaya (*'ardi*)⁵⁰, keunggulan agama Islam, metode mempelajari Islam, tanggung jawab seorang muslim terhadap Islam, kalimah tayyibah, ketuhanan, kemanusiaan, kealaman, rukun iman, thariqah lil

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Atau agama langit adalah agama yang turun langsung dari Tuhan, bukan produk manusia. Agama ini lahir melalui Utusan-Nya (Rasul) yang membentuk Kitab Suci sebagai pendefinisikan dalam bahasa manusia dari apa yang telah diwahyukan-Nya. dalam <http://www.ahlisyukur.com/2013/04/agama-ardhi-dan-agama-samawi.html?m=1> (07 Juni 2013)

⁵⁰ Atau agama bumi adalah produk manusia, penjelmaan berpikir/merasa dalam hubungannya dengan Yang Kudus. Dalam <http://www.ahlisyukur.com/2013/04/agama-ardhi-dan-agama-samawi.html?m=1> (07 Juni 2013)

iman, dan prinsip dasar Islam. Aqidah adalah sesuatu yang menjadi pengikat hati dan batin manusia (kepercayaan). Pokok aqidah ada 6 yaitu:

a. Iman kepada Allah.

Iman kepada Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa kitab-kitab Allah benar-benar wahyu Allah yang diturunkan kepada para rosul oleh malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia agar bahagia dunia akhirat.⁵¹

- 1) Wajib : ada (wujud), ada sejak awal (al-qidam), kekal, berlainan dengan makhluk, berdiri sendiri, tunggal (Esa), berkuasa, berkehendak, mengetahui, hidup, mendengar, melihat, berkata-kata.
- 2) Mustahil: tidak ada, baru, binasa, sama dengan makhluk, berhajad kepada orang lain, berbilang, lemah, terpaksa, bodoh, mati, tuli, buta, bisu.
- 3) Ja'iz: artinya, mungkin yaitu sifat-sifat yang mungkin bagi Allah, sifat-sifat yang ja'iz bagi Allah dan segala sifat yang mungkin pula ditinggalkannya, selama tidak wajib dan mustahil baginya. Seperti mengutus para Nabi dan Rasul.

Pembagian sifat-sifat Allah ada 4, yaitu:

- a. Nafsiyah: diri (zat) yaitu sifat yang tidak dapat dipisahkan dari zat Tuhan yang termasuk sifat ini ialah Al-Wujud (ada).

⁵¹ Marzuki, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2 SMP*.

- b. Salbiyah: pendek atau pengingkar yaitu sifat penolak atau pengingkar sifat lain yang sebaiknya, yang termasuk sifat ini adalah: ada sejak semula (qidam), kekal (baqa), berlainan dengan makhluk, berdiri sendiri, tunggal (Esa).
- c. Ma'ani: pengertian dan bukti yaitu sifat yang dapat dibuktikan, yang termasuk sifat ini adalah: berkuasa, berkehendak, mengetahui, hidup, mendengar, melihat, berkata-kata.
- d. Ma'nawi: bersifat makna, yaitu sifat yang bertalian dengan sifat ma'ani. Yang termasuk sifat ini adalah: keadaan berkuasa, keadaan berkehendak, keadaan mengetahui, keadaan hidup, keadaan mendengar, keadaan melihat, keadaan berkata.

b. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah.

Dunia para Malaikat adalah dunia cahaya yang penuh dengan misteri dan teka-teki. Beriman kepada Malaikat adalah sebuah kemestian yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Mereka merupakan utusan dan bala tentara Allah SWT yang tidak pernah memiliki naluri untuk bermaksiat. Namus, Ruhul Qudus, Ruhul Amin, Jibra'il, Jibril, Geber, Gavri'el, Gabriel adalah nama-nama yang merunjuk pada satu sosok malaikat agung pembawa wahyu Illahi dalam Taurat, Injil, dan Al-Quran. Tercipta dari cahaya

sehingga tak seorang manusia biasa pun sanggup melihat wujud aslinya selain nabi-nabi Allah SWT yang memiliki keistimewaan.⁵²

Yang wajib diketahui ada 10:

- 1) Jibril: bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul.
- 2) Israfil: bertugas meniup sangkakala pada hari qiamat.
- 3) Ridwan: bertugas menjaga surga. Malik: bertugas menjaga neraka.
- 4) Izrail: bertugas mencabut nyawa.
- 5) Mikail: bertugas membagi rizqi.
- 6) Raqib dan Atid: bertugas menjaga dan mencatat amal perbuatan manusia.
- 7) Munkar dan Nakir: bertugas menanyai di alam kubur.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah.⁵³

Yang wajib diketahui ada 4:

- 1) Taurat: kepada Nabi Musa.
- 2) Zabur: kepada Nabi Daud.
- 3) Injil: kepada Nabi Isa.
- 4) Al-Qur'an: kepada Nabi Muhammad.

⁵² Manshur Abdul Hakim, *Jibril Dalam Tiga Kitab Suci: Taurat-Injil-Al-Quran* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 1987), 369.

⁵³ Muhtadin Al-Falah Surabaya, *Bimbingan Aqidah*, 1.

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah.

Yang wajib diketahui ada 25: Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad.

Sifat-sifat Rasul:

- 1) Wajib: benar/jujur, terpercaya, menyampaikan, cerdas.
- 2) Mustahil: dusta, berkhianat, menyembunyikan, bodoh.
- 3) Ja'iz: artinya, mungkin sifat yang ja'iz bagi para Rasul ialah sifat-sifat yang mungkin pula dimiliki oleh manusia selama tidak mengurangi dan merendahkan martabat kenabiannya, seperti haus, lapar dan lain-lain.

Pembagian tugas-tugas para Rasul:⁵⁴

- 1) Memberi petunjuk.

Kepada hambanya agar dapat mengenal Tuhannya, menjelaskan pada mereka tentang kesempurnaan sifatNya, tanpa paksaan sehingga menimbulkan kesadaran dan keyakinan terhadap keesaan Tuhan.

- 2) Selalu mengingatkan.

Mereka tentang keagungan, kemuliaan, dan kemahakuasaanNya. Meyakinkan kepada mereka tentang sifat-sifat Tuhan yang wajib, mustahil dan

⁵⁴ Ibid., 2.

ja'iz. Dan mengingatkan mereka akan Allah Maha Kuasa memuliakan siapa saja yang dikehendakinya dan merendahkan siapa saja yang dikehendakinya.

3) Menganjurkan.

Manusia berakhlak mulia dan bersopan santun, sehingga menimbulkan efek yang baik dalam perkembangan jiwanya. Seperti: jujur, sabar dan lain-lain. Yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain seperti dermawan.

4) Mengajarkan.

Manusia cara-cara menunaikan berbagai macam ibadat dengan cara-cara yang sempurna sehingga mereka selalu sadar dan patuh. Dan agar hati/jiwa mereka selalu jauh dari sifat meremehkan tugas/kewajibannya agar jangan mudah tunduk pada kehendak hawa nafsu yang menyesatkan.

5) Menjelaskan.

Hukum-hukum dan menetapkan undang-undang yang akan menjadi pedoman bagi manusia dalam segala aktifitas hidupnya, sehingga tegaklah keadilan dan terciptanya keamanan dan kesejahteraan dalam masyarakat dan Negara.

6) Menjelaskan.

Jalan yang sebaik-baiknya yang mendatangkan kebahagiaan hidup manusia dan mengajarkan mereka untuk mengikutinya dan selalu giat berusaha.

e. Iman kepada hari qiamat.⁵⁵

Artinya, hari kebangkitan manusia untuk dihisab segala amal perbuatannya di muka pengadilan yang maha adil. Keimanan pada hari kiamat meliputi:

- 1) Iman adanya kebangkitan dan kehidupan kembali yang abadi.
- 2) Berkumpul di Padang Mahsyar untuk diadili.
- 3) Surga dengan segala kenikmatan.
- 4) Neraka dengan segala siksaan.

f. Iman kepada qada' dan qadar.

Artinya, ketentuan yaitu beriman dan meyakini bahwa segala perbuatan hamba, nasib baik dan buruk, semata-mata kehendak Allah dan ketetapanNya.

Pembagian aqidah:

a. Rububiyah.

Artinya Tuhan sebagai pencipta, pendidik dan pengukur alam semesta ini. Maksudnya, yakin bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang mencipta, mendidik, mengatur alam semesta ini (Pengesaaan Allah sebagai Rabbun).

⁵⁵ Ibid.

b. Uluhiyah.

Artinya Tuhan yang disembah yaitu percaya dan yakin bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang boleh dan wajib disembah, dimintai tolong.

c. Shifati.

Artinya shifat, yaitu mengesakan Allah dengan segala kesempurnaan sifatnya sehingga menimbulkan sifat dan akhlak yang baik dalam diri manusia.

d. I'tiqadi.

Artinya keyakinan yaitu yakin dan percaya pada Allah saja tanpa yakin dan percaya pada yang lain (syirik).

e. Qauli.

Artinya ucapan/kata-kata yaitu: mengesakan Allah dalam segi omongan pembicaraan dengan jalan menjauh diri/lidah dari kata-kata yang menyebabkan syirik dan murtad.

f. Amal.

Artinya perbuatan yaitu mengesakan Allah dalam hal tindak tanduk, tingkah laku dan perbuatan. Dengan jalan mematuhi perintah-perintahNya dan menjauhi laranganNya.

2. Ibadah Praktis.

Seorang muslim minimal harus mengerjakan rukun Islam seperti membaca kalimat syahadat ketika ikrar. Rukun-rukun Islam lainnya seyogyanya juga dapat dilakukan seiring dengan keislaman seseorang. Pendidikan dan pembinaan ibadah praktis mempunyai arti penting dan strategis, untuk menunjukkan keislaman seseorang. Sudah menjadi tugas anggota Majelis Muhtadin untuk mendidik dan membina muallaf dengan ibadah praktis agar mereka dapat menjalankan kewajibannya secara baik.⁵⁶

Untuk kepentingan ini, materi yang dipilih meliputi: taharah, ibadah, shalat, puasa. Materi-materi tersebut adalah materi yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari yang akan selalu ditemui dalam kehidupan muallaf, sehingga materi itu bersifat umum. Materi-materi semacam ini adalah batas minimal yang bukan saja harus diketahui, tetapi juga harus diamalkan. Pembinaan ibadah praktis lebih ditekankan pada segi praktiknya, agar muallaf bisa melakukannya dengan sebaik-baiknya.⁵⁷

Namun diantara beberapa materi yang disebutkan tadi, pembinaan ibadah shalat mengambil bagian terbesar dan dianggap terpenting, di antara materi-materi yang lain. Hanya hasilnya belum bisa dikatakan maksimal, mengingat diantara mereka adalah orang-orang yang baru belajar dan belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan seperti itu ketika masih kecil. Pembimbingan

⁵⁶ Abdul Kadir, "Pendidikan Islam Bagi Para Muallaf: Proses dan Pembinaan Pasca Konversi Agama," *Nizamia* 8 (2005), 78.

⁵⁷ *Ibid.*, 79.

praktik shalat berupa perbuatan anggota badan adalah relatif lebih mudah dibandingkan dengan praktik bacaan/ucapan shalat, mengingat hal yang kedua ini harus diucapkan dalam bahasa Arab. Tidak heran bila terjadi kesulitan dalam pengucapannya, karena bahasanya jauh berbeda dengan bahasa yang mereka kuasai. Oleh karena itu menghafal kalimat-kalimat yang masih asing baginya menjadi tidak mudah.

Kata Ibadah, khudlu', tadzallul, dan istikaanah, kesemuanya mempunyai makna yang hampir bersamaan. Dikatakan "Ta'abbada fulaanun li fulaanin" itu, artinya" si fulan itu merendah diri kepada si fulan. Dan setiap sikap tunduk yang tidak ada di atasnya lagi, dinamakan ibadah, baik ia taat maupun tidak terhadap yang disembahnya itu. Dan setiap ketaatan kepada Allah dengan disertai rasa tunduk dan merendahkan diri, juga dinamakan ibadah, jadi ibadah itu salah satu macam bentuk tunduk, yang tidak boleh ditujukan kepada siapa-siapa melainkan hanya kepada Maha Pemberi Nikmat dengan kenikmatan yang paling tinggi nilainya.⁵⁸

Syaikhul Islam, Ibnu Taimiyah, memandang ibadah dengan pandangan yang lebih dalam dan lebih luas. Yaitu ia menguraikan makna ibadah sampai kepada unsur-unsurnya yang luas. Di samping maknanya yang asli menurut bahasa yaitu, sikap taat dan tunduk secara maksimal ia juga mengungkapkan suatu unsur baru yang sangat penting peranannya baik dalam islam maupun setiap agama. Unsure yang sangat dominan dalam mewujudkan ibadah sebagaimana

⁵⁸ Yusuf Al Qardlawi, *Ibadah Dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001), 36.

yang diperintahkan Allah. Yaitu unsur “cinta”. Tanpa unsur emosi yang fitri ini, ibadah yang merupakan tujuan pokok bagi dijadikannya manusia, diutusny para Rasul, dan diturunkannya Kitab-kitab itu mustahil akan dapat diwujudkan.⁵⁹

Penjelasan yang mendasar terhadap makna ibadah dan hakikatnya ini, dapat mengetahui ibadah yang disyariatkan harus mempunyai dua unsur, yaitu:

Pertama: Berpegang teguh kepada apa yang disyariatkan oleh Allah dan yang diserukan oleh Rasul Nya, baik berupa perintah dan larangan, maupun seruan yang bersifat menghalalkan dan mengharamkan, dan inilah yang dilambangkan dengan unsur taat dan tunduk kepada Allah. Karena itu, tidak dinamakan hamba Allah dan pengabdikan bagi-Nya, orang yang mengabaikan perintah-Nya, enggan mengikuti petunjuk-Nya dan keberatan menaati syariat-Nya, sekalipun ia mengakui bahwa Allah itu penciptanya dan pemberi rezekinya.⁶⁰

Landasan tunduk kepada Allah Yang maha Esa dan Perkasa, adalah perasaan diri hajat kepada yang memiliki madharat dan manfaat, maut dan hayat; yang memiliki segala ciptaan dan urusan; yang menguasai kerajaan alam raya; yang apabila menghendaki sesuatu cukup berkata: “*Kun*” (adalah!) maka sesuatu yang dikehendakinya itu langsung ada. Perasaan diri lemah di hadapan yang memiliki segala kekuatan. Perasaan diri bodoh di hadapan yang memiliki segala sesuatu. Perasaan diri miskin di hadapan yang maha kaya. Ringkasnya perasaan

⁵⁹ Ibid., 41.

⁶⁰ Ibid., 42.

pengabdianya makhluk yang fana, yang miskin di hadapan ketuhanan maha pencipta yang azali dan abadi, pemilik segala sesuatu, dan pengatur segala urusan.

Kedua: Sikap berpegang teguh ini adalah bersumber dari rasa cinta kepada Allah. Karena tidak ada dalam wujud ini, orang yang lebih berhak dicintai selain Allah SWT sebab, Dialah yang memiliki segala keutamaan dan kebaikan. Dialah yang menjadikan manusia bersal dari sesuatu yang tidak disebut (tidak berharga). Dialah yang telah menjadikan manusia dengan sebaik-baik ciptaan dan membentuknya dengan sebaik-baik bentuk.. dialah yang telah mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi. Dialah yang meniupkan ruh kepadanya di kala msih dalam kandungan, dan Dia pulalah yang telah menyuruh agar malaikat sujud kepadanya.⁶¹

Islam membagi peribadatannya atas berbagai bentuk. Di antaranya ada yang dilaksanakan dengan ucapan, seperti do'a, dzikir, mengajak kebajikan, menyuruh berbuat makruf, mencegah yang mungkar mengajar orang bodoh, menuntun orang zalim dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sektor ini.

Ada pula yang diwujudkan dengan perbuatan, baik yang bersifat badaniah seperti shalat dan amaliah seperti zakat, maupun campuran antara keduanya seperti haji dan jihad fi sabilillah. Dan ada pula yang dilakukan tanpa ucapan dan tanpa perbuatan akan tetapi dengan menahan dan mencegah diri semata, yaitu seperti puasa. Ia dikerjakan dengan menahan dan mencegah diri dari makan,

⁶¹ Ibid., 43-46.

minum dan bersetubuh dengan istri, mulai sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.⁶²

Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai oleh Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan batin dan lahir.⁶³

Tujuan Ibadah⁶⁴:

- a. Mengingatkan manusia akan unsur rohani di dalam dirinya, yang juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan jasmaniahnya.
- b. Mengingatkannya bahwa di balik kehidupan yang fana ini, masih ada lagi kehidupan berikut yang bersifat abadi.

3. Baca Tulis Al-Qur'an.

Pembinaan muallaf dilakukan pula dengan mengajarkan baca tulis huruf-huruf Al-Qur'an. Pemberian materi ini diharapkan agar mereka mempunyai bekal yang memadai ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran Islam. Dengan bekal ini diharapkan paling tidak mereka sudah dapat membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuannya ini akan semakin melengkapi dan menyempurnakan keislamannya. Lebih-lebih bila kemampuan baca tulis ini sudah baik, mereka

⁶² Ibid., 505.

⁶³ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 173.

⁶⁴ Ibid., 183.

dapat juga mengambil pelajaran dari tulisan atau kitab-kitab yang biasanya ditulis dalam tulisan dan bahasa Arab.

Bagi yang sudah bisa menulis dan membaca Al-Qur'an, semakin merasakan kenikmatan agama Islam yang dipeluknya, karena pada saat mereka membaca ayat-ayat yang diturunkan Allah ini, mereka seolah-olah berdialog langsung dengan Pewahyunya. Mereka semakin merasakan kedekatan dengan-Nya, dan merasa berada dalam pengawasan-Nya. Orang-orang yang dapat merasakan demikian, akan selalu terdorong, berbuat kebajikan dan menghindari kejahatan dalam hidupnya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan secara mutawatir. Beberapa unsur-unsur pokok yang menjelaskan hakikat daripada Al-Qur'an itu. Pertama, bahwa Al-Qur'an itu berbentuk lafadz yang mengandung arti bahwa apa yang disampaikan Allah melalui Jibril kepada Nabi Muhammad dalam bentuk makna dan dilafazkan oleh Nabi dengan ibaratnya sendiri tidaklah disebut Al-Qur'an.

Kedua, bahwa Al-Qur'an itu adalah berbahasa Arab, yang mengandung arti bahwa Al-Qur'an yang dialihbahasakan kepada bahasa lain atau yang diibaratkan dengan bahasa asing bukanlah Al-Qur'an. Karenanya shalat yang dilakukan dengan terjemahan bahasa selain arab tidaklah sah.

Ketiga, bahwa Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung arti bahwa wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi-nabi terdahulu tidaklah disebut Al-Qur'an. Sebaliknya apa-apa yang dihikayatkan dalam Al-Qur'an tentang kehidupan dan syari'at yang berlaku bagi umat terdahulu adalah Al-Qur'an.

Keempat, bahwa Al-Qur'an itu dinukilkan secara mutawatir mengandung arti bahwa ayat-ayat yang tidak dinukilkan secara mutawatir bukanlah disebut Al-Qur'an. Karenanya ayat-ayat syazah atau yang tidak dinukilkan secara mutawatir tidak dapat dijadikan hujjah dalam beristimbat.⁶⁵

Nama bagi Al-Qur'an seperti yang disebutkannya sendiri bermacam-macam, dan masing-masing nama itu mengandung arti dan makna tertentu, antara lain:

- a. Al-Kitab artinya buku atau tulisan. Arti ini untuk mengingatkan kaum muslimin supaya membukukannya menjadi buku.
- b. Al-Qur'an artinya bacaan. Arti ini untuk mengingatkan supaya ia dipelihara/dihafal bacaannya di luar kepala.
- c. Al-Furqan, artinya pemisah. Arti ini mengingatkan supaya mencari garis pemisah antara kebenaran dan kebathilan, yang baik dan buruk haruslah daripadanya atau mempunyai rujukan padanya.

⁶⁵ Ibid., 23-25.

- d. Huda, artinya petunjuk. Arti ini mengingatkan bahwa petunjuk tentang kebenaran hanyalah petunjuk yang diberikannya atau yang mempunyai rujukan kepadanya.
- e. Al-Zikr, artinya ingat. Arti ini menunjukkan bahwa ia berisikan peringatan dan agar selalu diingat tuntutannya dalam melakukan setiap tindakan.

Dia adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, riwayatnya mutawatir. Oleh karena itu terjemahan Al-Qur'an tidak disebut Al-Qur'an dan orang yang mengingkarnya baik secara keseluruhan maupun bagian rinciannya, dipandang kafir.

Dia merupakan sendi fundamental dan rujukan pertama bagi semua dalil dan hukum syari'at, merupakan Undang-Undang Dasar, sumber dari segala sumber dan dasar dari semua dasar. Hal ini sudah merupakan kesepakatan dari seluruh Ulama Islam.⁶⁶

⁶⁶ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam: Permasalahan Dan Fleksibilitasnya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 9-10.